

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gangguan jiwa merupakan gangguan pikiran, perasaan atau tingkah laku sehingga menimbulkan penderitaan dan fungsi sehari-hari. Gangguan jiwa meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung tetapi menimbulkan penderitaan yang mendalam bagi individu serta beban berat bagi keluarga (Mary C. Townsend, 2002 dalam Aji 2012). Gangguan jiwa adalah sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berkaitan langsung dengan distress (penderitaan) dan menimbulkan hendaya (disabilitas) pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia (Keliat,2012)

Isolasi sosial adalah keadaan dimana individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Klien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain. Isolasi sosial juga merupakan upaya menghindari komunikasi dengan orang lain karena merasa kehilangan hubungan akrab dan tidak mempunyai kesempatan untuk berbagi rasa, pikiran dan kegagalan (Rusdi, 2013).

Dari data riset kesehatan dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan tahun 2014 menyebutkan, terdapat 1 juta jiwa pasien gangguan jiwa berat dan 19 juta pasien gangguan jiwa ringan di Indonesia. Dari jumlah itu, sebanyak

385.700 jiwa atau sebesar 2,30% pasien gangguan jiwa terdapat di Jakarta dan berada di peringkat pertama nasional.

Menurut badan kesehatan dunia (WHO), jumlah penderita gangguan jiwa di dunia pada 2013 adalah 450 juta jiwa. Dengan mengacu data tersebut, kini jumlah itu diperkirakan sudah meningkat. Diperkirakan dari 220 juta penduduk Indonesia, ada sekitar 50 juta atau 22% nya mengidap gangguan kejiwaan. Peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa juga terjadi di Sumatra Utara, jumlah pasien meningkat 100 persen dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Di indonesia, peningkatan jumlah penderita tidak terasa mengalami lonjakan drastis karena hingga kini masih lebih banyak orang yang buta tentang penyakit ini ketimbang mereka yang faham. Kebanyakan orang indonesia cenderung menyederhanakan pengertian tersebut dengan menyebut penderitanya sebagai “GILA” karena adanya dampak penderita yang kerap berubah tempramen dalam waktu singkat.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Isolasi Sosial di Ruang Perkutut (Laki-laki) IPCU RS Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada Klien dengan isolasi sosial
- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada Klien dengan isolasi sosial
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada Klien dengan isolasi sosial
- d. Melakukan pelaksanaan pada Klien dengan isolasi sosial
- e. Melakukan evaluasi pada klien dengan isolasi sosial

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Proses Keperawatan**

Karya tulis ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Peneliti ingin menggambarkan perawatan pada pasien gangguan jiwa mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi di Ruang Perkutut (laki-laki) IPCU RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik.

### **2. Studi Dokumenter**

Penulisan kasus didapatkan dari dokumen-dokumen atau status pasien di Instalasi Rawat Inap Ruang Perkutut (laki-laki) IPCU RS jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.

### **3. Studi Kasus**

Pengambilan data pasien dengan mempelajari status pasien dan melakukan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lainnya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Peneliti**

Memperoleh pengalaman dan pembelajaran bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada klien dengan isolasi sosial untuk orang lain dan diri sendiri.

### **2. Layanan Kesehatan**

Bahan informasi bagi layanan kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya klien yang keberadaannya semakin bertambah dengan segala permasalahannya.

### **3. Keperawatan**

Bahan informasi bagi perawat untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada klien di Ruang Perkutut (laki-laki) ICU RS jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.

### **4. Penelitian**

Bahan informasi bagi peneliti lain guna melanjutkan penelitian berikutnya yang lebih sempurna.